

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi kelapa yang meningkat pastinya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dapat menambah penghasilan yang didapatkan. Selain dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan, kelapa juga diperjual belikan, bahkan adanya sektor pertanian di Sumatera Barat yang mengirim kelapa hasil panen ke daerah lain seperti Pekanbaru, Riau, dan daerah lainnya sekitar Sumatera Barat (Putra, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS 2021) menjelaskan bahwa hasil produksi kelapa di Indonesia tahun 2021 sebesar 2.85 juta ton. Nilai tersebut naik 1.47% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.81 juta ton.

Daerah Sumatera Barat menjadi salah satu daerah di Indonesia yang menghasilkan buah kelapa terbesar di pulau Sumatera. Pulau Sumatera penghasil terbesar buah kelapa seperti yang terlihat pada Lampiran 1. Pariaman dan Pesisir Selatan merupakan daerah penghasil buah kelapa tertinggi di Sumatera Barat. Pada tahun 2020 produksi kelapa di Sumatera Barat mencapai 77.600 ton. Produksi kelapa di Sumatera Barat pada tahun 2021 yaitu 69.100 ton. Varietas buah kelapa di daerah Sumatera Barat ini yaitu varietas Kelapa Dalam. Varietas ini mendominasi bahkan dikatakan 100% tersebar di wilayah Sumatera Barat (BPS, 2021).

Proses pasca panen buah kelapa yaitu proses pemarkan lalu dilanjutkan dengan proses pengepres untuk menghasilkan santan kelapa. Proses pemerasan kelapa parut untuk menghasilkan santan dapat dilakukan secara tradisional dan dengan alat pemeras kelapa. Secara tradisional dengan menggunakan tenaga manusia dengan memeras kain yang berisi parutan kelapa hingga menghasilkan santan kelapa. Sedangkan pemerasan dengan alat

menggunakan tenaga mesin untuk melakukan pemerasan kelapa untuk menghasilkan santan dengan hasil yang lebih maksimal. Alat pemeras kelapa penghasil santan biasanya digunakan untuk skala industri karena memiliki harga yang juga cukup mahal yang membuat alat ini tidak dimiliki pada sektor di rumah tangga.

Alat pemeras kelapa yang sering digunakan yaitu mesin pemeras dengan model *screw press*. Cara sistem kerja mesin pemeras kelapa parut model *screw press* ini menggunakan ulir agar melakukan pemerasan santan yang dibantu dengan sistem tekan. Faisz *et.al* (2013) menjelaskan bahwa mesin pemeras ini cocok untuk pengusaha santan maupun industri usaha masakan. Dengan adanya mesin pemeras kelapa parut sistem *screw press* ini sangat membantu dan mempermudah masyarakat dalam pemerasan kelapa (Papade *et al.*, 2016).

Mesin pemeras kelapa dengan sistem *screw press* ini sangat banyak dijumpai di kalangan masyarakat. Dengan adanya mesin pemeras kelapa sistem *screw press* ini sangat membantu dan mempermudah masyarakat dalam pemerasan kelapa. Saat ini pengujian terhadap mesin pemeras kelapa parut dengan sistem *screw press* belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyaknya ditemukan rancangan alat atau mesin pemeras kelapa parut sederhana yang dirancang seperti pada penelitian Putra (2017). Untuk mengetahui kajian ekonomi mengenai mesin *screw press* ini maka perlu adanya pengujian kinerja mesin berdasarkan kecepatan putaran (RPM) mesin yang digunakan selama proses penggunaannya sehingga dapat menjaga ketahanan mesin untuk dapat digunakan dalam jangka panjang. Penulis juga akan melakukan analisis ekonomi dan uji teknis pada mesin pemeras kelapa parut dengan sistem *screw press* ini. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Studi Tekno Ekonomi Mesin Pemeras Kelapa Parut Sistem Screw Press di Lingkungan Masyarakat Kambang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis ekonomi dan uji teknis mesin pemeras kelapa parut di lingkungan masyarakat Kambang, Kabupaten Pesisir Selatan dengan melihat kecepatan putaran mesin *screw press*.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi tentang studi ekonomi dan uji teknis mesin pemeras kelapa parut di lingkungan masyarakat Kambang, Kabupaten Pesisir Selatan

